

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pala (*Myristica fragrans* Houtt) merupakan salah satu dari lebih dari 1000 jenis tanaman obat yang ditemukan di Indonesia, sebuah wilayah tropis dengan banyak jenis tumbuhan yang bervariasi dalam bentuk dan berguna sebagai obat. Buah pala adalah tanaman asli Indonesia dan dapat ditemukan di wilayah Maluku Utara dan sekitarnya (Dumadi, 2018).

Pala adalah tanaman buah berupa pohon tinggi asli Indonesia. Produksi pala di dunia setiap tahunnya berkisar 7000 ton biji pala dan 1000 ton fuli pala, di mana 70–75% dan salah satu sentra penghasil pala adalah provinsi Maluku Utara (Dumadi, 2018).

Di Maluku Utara, daging buah (bagian terbesar dari buah pala) dibuang atau dibiarkan membusuk di bawah pohon biasanya, sementara yang diperdagangkan hanya pada biji dan fuli, yang digunakan untuk bahan dasar untuk membuat minyak pala (Sipahelut, Tetelepta & Patty, 2017)

Tanaman pala yang mempunyai nilai jual hanya terletak pada biji dan fulinya saja, sementara daging buah dan daun pala masih belum dimanfaatkan sepenuhnya, masih ada kandungan kimia di dalamnya (Arrizqiyani, Sumiati & Meliansyah, 2018).

Banyak orang tahu keanekaragaman hayati tumbuhan Indonesia memiliki manfaat pengobatan. Adanya senyawa aktif berpotensi dalam tumbuhan menyebabkan khasiat pengobatannya. Beberapa contoh senyawa aktif berpotensi adalah flavanoid sebagai antioksidan (Rusli *et al.*, 2015).

Menurut penelitian dari (Rumagit & Antasionasti, 2023) tentang analisis bagaimana kandungan fenolik total dan aktivitas antioksidan minuman herbal pala dan total flavonoid. Hasil yang di dapatkan kandungan flavanoid total minuman herbal pala dengan koefisien korelasi 39,5% menunjukkan korelasi yang kuat antara kandungan flavanoid total dan aktivitas antioksidan MHP. Selain itu, pengujian fitokimia menunjukkan bahwa daging buah pala mengandung flavanoid dan senyawa alkaloid (Arrizqiyani, Sumiati and

Meliansyah, 2018). Adapun penelitian dari Makanaung dkk. (2021), memperoleh hasil kadar total flavonoid yang terkandung dari hasil maserasi daging buah pala (ekstrak) sebesar 9,99 µg/mL.

Digunakannya alat berupa spektrofotometer UV-Vis, yang merupakan alat untuk menganalisis kandungan flavonoid pada suatu sampel. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan uji kuantitatif untuk mengetahui berapa banyak flavanoid yang terdapat dalam ekstrak, karena flavanoid menggambarkan pita yang dinamakan pita serapan di daerah uv maupun visible yang kuat (Hasanah & Novian, 2020).

Bagian pala (*Myristica fragrans* Houtt) memiliki presentase yang lebih besar yaitu pada daging buahnya. Daging buah memiliki ciri-ciri warna putih tulang atau putih kekuningan dan cairan yang sering melengket pada tangan atau biasa disebut getah. daging yang tebal dan mengandung lebih dari 70% buah. Buahnya lebar dan berbentuk peer dengan ujung yang meruncing. Kulitnya licin dan mengandung banyak air (Kakerissa, 2018).

Untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia, pala harus dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Daging buah pala sebelum dikelola menjadi suatu produk harus diteliti terlebih dahulu kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan tersebut (Aminah, Tomayahu & Abidin, 2017).

Di lihat dari penelitian sebelumnya bahwa daging buah pala mengandung senyawa flavanoid maka saya ingin meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan kadar total flavanoid dari fraksi buah pala yang berasal dari Maluku utara. Digunakan fraksi yaitu karena untuk membedakan bahan-bahan senyawa aktif dari ekstrak yang dibuat. Untuk membedakan senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etanol, proses partisi harus digunakan (Aliwu, Rorong and Suryanto, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada senyawa flavanoid pada fraksi n-heksana, kloroform, etil asetat pada daging buah pala (*Myristica fragrans* Houtt) dari Maluku Utara
2. Berapa jumlah kadar senyawa total flavanoid pada fraksi n-heksana, kloroform, dan etil asetat pada daging buah pala (*Myristica fragrans* Houtt) dari Maluku Utara

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar total flavanoid fraksi daging buah pala (*Myristica fragrans* Houtt) dari Maluku Utara dengan menggunakan alat spektrofotometer UV-Vis.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kadar total flavanoid fraksi n-heksan, kloroform, dan etil asetat daging buah pala (*Myristica fragrans* Houtt) dari Maluku Utara

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Peneliti**

Saya harap pada penelitian ini akan membantu peneliti mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan serta menerapkan informasi yang mereka pelajari dalam pendidikan untuk memecahkan masalah di bidang farmasi dan kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Farmasi Universitas Khairun Kota Ternate.

2. Bagi Institusi

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat kajian pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian serta referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai perbandingan kadar senyawa total flavanoid fraksi daging buah pala (*Myristica fragrans* Houtt) secara kuantitatif dengan menggunakan spektrofotometer UV-Vis.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui tentang kandungan senyawa total flavanoid yang terdapat dalam daging buah pala (*Myristica fragrans* Houtt) yang dapat bermanfaat bagi tubuh manusia. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi ilmiah.